

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam dan rinci.

Tujuan utama penelitian kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahardjo adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.¹

Menurut Bognan dan Biklen penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² sedangkan ciri-ciri khusus penelitian kualitatif, adalah:

¹ Mudjia Rahardjo, Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif, *Welcome to Official Website Mudjiarahardjo*, <http://mudjiarahardjo.com>, 2011, diakses tanggal 14 Nopember 2012.

² Bognan R.C. dan Biklen, S.K., *Qualitative Research for Education, an Introductio to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992), 29-32.

1. Mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*);
2. Bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentudan pandangan tentang dunia secara deskriptif;
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata;
4. Cenderung menganalisa data secara induktif; dan
5. Makna merupakan esensial.³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sebagaimana diuraikan oleh Rahardjo dalam artikelnya bahwa jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.⁴

Sedangkan menurut Danim yang dikutip oleh Cokroaminoto dalam artikelnya bahwa, Penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun

³ Ibid.

⁴ Rahardjo, Jenis dan Metode Penelitian.,

variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.⁵ Jenis penelitian ini penulis gunakan untuk meneliti dan melakukan pengujian secara rinci yaitu di SMPN 5 Kediri sebagai objek atau lapangan penelitian dimana peneliti ingin meneliti tentang strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 5 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian memiliki basis pendekatan kualitatif, maka keberadaan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*) yang sangat berperan dalam proses pengumpulan data penelitian. Maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam beberapa aktifitas pengumpulan data mulai dari studi pendahuluan, wawancara terstruktur, observasi mendalam, melakukan dokumentasi data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor dari hasil penelitian.⁶ Mengingat sifatnya demikian, maka peneliti disini akan berusaha menghindari pengaruh subjektif dan menjaga diri untuk tidak terlalu intervensi, namun peneliti di sini juga akan tetap menjaga hubungan keharmonisan dalam berkomunikasi dengan para informan, sehingga dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh data yang terjamin keabsahannya.

⁵ Cokroaminoto, Pendekatan Studi Kasus (*case study*) dalam Penelitian Kualitatif, *Menulis Proposal Penelitian*, <http://menulisproposals.blogspot.com>, 2011, diakses pada tanggal 14 Nopember 2012.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2005), 168.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.⁷ Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam konteks penelitian dilakukan di SMPN 5 Kediri yang terletak di Jl. Raya Kleco Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren. Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian sekolah yang sudah berstatus rintisan. Animo masyarakat sendiri cukup besar untuk bisa menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

SMPN 5 Kediri berdiri pada tahun 1964 dan dioperasikan tahun 1965 sampai sekarang tahun 2012. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Kleco Kel. Jamsaren Kec. Pesantren Kediri, yang memiliki luas lahan/ tanah 16.195,7 m² dan juga dikelilingi sawah tebu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Kediri yang berstatus rintisan. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Sundari, bahwa Sosial-ekonomi orang tua siswa sangat heterogen dengan latar belakang sebagai pegawai negeri sipil, wirausaha, dan pedagang. Kebanyakan taraf ekonomi orang tua peserta didik termasuk golongan menengah ke bawah,

⁷ Ibid.

di mana sekitar 60 persen tergolong kurang mampu.⁸ Sekolah ini merupakan sekolah sehat, berbudaya, dan cinta akan lingkungan yang bersih. dibuktikan dengan adanya tempat sampah disetiap ruangan dengan dua jenis yaitu organik maupun unorganik dan juga program perkebunan, dimana setiap kelas terdapat petak kebun yang setiap seminggu sekali digunakan untuk eksperimen siswa. serta berbagai penghargaan baik tingkat kota maupun provinsi.⁹

Selain itu sekolah ini memiliki visi yang sangat berhubungan dengan karakter sekolah yaitu Visi Sekolah: “Disiplin, Berprestasi, Beriman dan Berbudaya.”¹⁰

Dari pandangan awal di atas, sekolah juga memiliki misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran semua warga sekolah untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib yang berlaku.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan layanan bimbingan konseling dan karier secara optima agar prestasi siswa berkembang secara maksimal.
3. Melaksanakan pembinaan secara rutin agar potensi olahraga dan seni budaya siswa berkembang secara maksimal.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah.
5. Menumbuhkan kesadaran hidup beragama sesuai dengan keyakinannya sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berbudi luhur dan beriman.¹¹

Berdasarkan misi sekolah di atas menunjukkan bahwa tugas khusus yang dilakukan oleh sekolah sudah bisa dikatakan sesuai dengan visinya yaitu disiplin, berprestasi, berbudaya dan beriman.

⁸ Sundari, Waka Kesiswaan, Di ruang kesiswaan SMPN 5 Kediri, 29 Agustus 2012.

⁹ Observasi

¹⁰ *Dokumen I: Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kediri* (Kediri: SMPN 5 Kediri, 2011), 8.

¹¹ Ibid

Adapun tujuan sekolah disebutkan dalam dokumen kurikulum antara lain sebagai berikut:

1. Sekolah memiliki dan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
2. Sekolah memiliki silabus semua mata pelajaran.
3. Semua pengajar memiliki silabus dan RPP lengkap .
4. Sekolah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap.
5. Sekolah mampu melaksanakan inovasi pembelajaran, strategi dan pendekatan CTL, Pakem dan kooperatif.
6. Sekolah memiliki sarpras pembelajaran yang memadai.
7. Sekolah mampu mengembangkan strategi penilaian.
8. Sekolah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berdedikasi, loyal dan profesional.
9. Sekolah dapat meningkatkan rata-rata nilai UN naik 0,05 per tahun.
10. Sekolah memiliki lingkungan yang asri dan sehat.
11. Sekolah melaksanakan MBS.
12. Sekolah memiliki siswa berprestasi bidang olahraga tingkat I.
13. Sekolah memiliki peserta didik yang taat menjalankan beribadah sesuai keyakinannya masing-masing.
14. Sekolah memiliki juara-juara perlombaan maupun pertandingan baik bidang Iptek, seni budaya dan olahraga.
15. Sekolah mampu menata jumlah siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan dan jumlah guru serta karyawan yang sesuai kebutuhan.
16. Sekolah memiliki program jalinan kerjasama dengan komite sekolah, alumni ataupun donatur lain.¹²

Berdasarkan tujuan sekolah di atas menunjukkan bahwa SMPN 5 Kediri merupakan sekolah yang syarat akan perkembangan. Dan dari tujuan-tujuan di atas pun akan memberikan pengaruh terhadap semua elemen atau komponen pembelajaran, hal ini disebabkan tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Dari hal tersebut penulis akan memaparkan hasil penelitian dokumentasi yang berkenaan dengan data kondisi pengajar, rombongan belajar, dan sarana prasarana yaitu sebagai berikut:

¹² Ibid., 8-9

1. Kondisi tenaga pengajar di SMPN 5 Kediri

a. Jenjang pendidikan dan status guru

Tabel II
Jenjang pendidikan dan status guru¹³

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		GT	GTT	Laki	Perempuan	
1	S.3/ S.2	6	-	4	2	6
2	S.1	46	8	23	31	54
3	D.4	-	-	-	-	-
4	D.3/ Sarmud	1	-	1	-	1
5	D.2	-	-	-	-	-
6	D.1	-	-	-	-	-
7	SMA	-	-	-	-	-
Total		53	8	28	33	61

Berdasarkan data jenjang pendidikan dan status guru di atas menunjukkan bahwa tenaga pengajar di SMPN 5 Kediri mempunyai tingkat profesionalisme guru yang tinggi karena guru sudah standar S3/S2 sebanyak 6 orang dan standar S1 sebanyak 46 orang. Hal ini menunjukkan bahwa SMPN 5 Kediri layak disebut Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Dimana berdasarkan karakteristik pendidik Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yaitu "Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/MTs"¹⁴. Selain dari itu berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan karakter sangat memungkinkan untuk dilakukan.

¹³ *Profil Sekolah Tahun 2012* (Kediri: SMPN 5 Kediri, 2012)

¹⁴ Direktorat Jenderal Mandikdasmen, *Kebijakan sekolah bertaraf internasional*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 11.

b. Data Jumlah Guru dan Statusnya

Tabel III
Data jumlah guru dan statusnya¹⁵

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Status Guru			
			PNS	GTT	Bantu	Honor
1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	7	7	-	-	-
2	Matematika	9	8	1	-	-
3	Bahasa Indonesia	7	7	-	-	-
4	Bahasa Inggris	9	6	3	-	-
5	Pendidikan Agama	4	3	1	-	-
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	6	5	-	1	-
7	Penjaskes	4	3	1	-	-
8	Kesenian	1	1	-	-	-
9	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	3	3	-	-	-
10	TIK / Ketrampilan	2	1	1	-	-
11	Bimbingan Konseling (BK)	5	5	-	-	-
12	Mulok	4	4	-	-	-
13	Lainnya	-	-	-	-	-
Total		61	53	7	1	0

Berdasarkan data jumlah guru dan statusnya menunjukkan bahwa tenaga pengajar di SMPN 5 Kediri secara kuota dan status mata pelajaran yang diampunya sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku.

¹⁵ Ibid.

2. Data kelas dan rombongan belajar siswa

Tabel IV
Data kelas dan rombongan belajar siswa¹⁶

No	Data Sekolah	Jumlah		Jumlah Siswa		Jumlah
		Kelas	Rombel	Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	VII	9	174	174	348
2	Kelas VIII	VIII	9	182	188	370
3	Kelas IX	IX	8	151	163	314
Total			26	507	525	1032

Berdasarkan data kelas dan rombongan belajar siswa di SMPN 5 Kediri menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup tinggi. Karena jumlah siswa berdasarkan data tahun ajaran 2011-2012 cukup banyak yaitu sebanyak 1032 dalam 26 rombongan belajar. Dalam konteks pembentukan karakter tentunya membutuhkan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel V
Kondisi sarana dan prasarana¹⁷

No	Jenis Ruangan/ Bangunan	Jumlah	Ukuran	Kondisi Ruangan/ Bangunan		
			P X L	B	CB	TB
A	RUANG BELAJAR					
1	Ruang Teori/ Kelas	27	1449		√	
2	Ruang Perpustakaan	1	162		√	
3	Ruang Lab. Bahasa	-	-			
4	Ruang Lab. IPA	1	120		√	
5	Ruang Lab. BIOLOGI	-	-	-	-	
6	Ruang Lab. Komputer, TIK 1	1	120		√	
7	Ruang Lab. Komputer, TIK 2					
8	Ruang Kesenian	-	-			
9	Ruang Ketrampilan	1	162			

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

10	Ruang Serba Guna/ Aula	-	-			
11	Ruang Multi Media	-	-			
12	Ruang Lab Matematika	-	-			
B	RUANG KANTOR					
1	Ruang Kepala Sekolah	1	54		√	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-			
3	Ruang Guru	1	-		√	
4	Ruang Tata Usaha	1	54			
5	Ruang Komite Sekolah	-	-			
C	RUANG PENUNJANG					
1	Ruang Gedung	-	-			
2	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	42		√	
3	Ruang Unit Kesehatan Sekolah	1	21		√	
4	Ruang PMR/ Pramuka	-	-			
5	Ruang OSIS/ PASKIBRAKA	1	21		√	
6	Ruang Ibadah	1	120		√	
7	Ruang KM/ WC Kepala Sekolah	1	4			
8	RUANG KM/ WC Guru	2	8		√	
9	Ruang KM/ WC Siswa	12	36		√	
10	Ruang Koperasi	1	42		√	
11	Ruang Kantin	-	-			
12	Rumah Penjaga Sekolah	1	48			
13	Pos Jaga	1	16			

Berdasarkan data sarana dan prasarana di atas menunjukkan bahwa SMPN 5 Kediri sudah sesuai dengan Standarisasi Pendidikan Nasional (SPN). Karena berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

(PPRI) No 19 tahun 2005 tentang SPN pada Bab VII (standar sarana dan prasarana) pasal 42 ayat (2) menyebutkan;

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁸

Sehingga ditinjau dari sarana dan prasarana sekolah, sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa di SMPN 5 Kediri.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam *audio tape*, pengambilan foto dan lain-lain.¹⁹

Dalam penelitian ini, sumber data yang dibutuhkan peneliti adalah data kualitatif. Dalam penelitian ini, yang merupakan data kualitatif adalah hasil wawancara terstruktur dari kepala sekolah, bagian kesiswaan, kurikulum dan perwakilan guru, beberapa siswa dan deskripsi dokumen sekolah berupa profile sekolah, perangkat kurikulum, dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto maupun rekaman observasi.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, *Standar Pendidikan nasional*. Pdf.

¹⁹ Moleong, *Metode Penelitian.*, 168

Untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa di sekolah, peneliti memilih informan dari kepala sekolah, bagian kesiswaan, bagian kurikulum dan 3 dari perwakilan pihak guru yang bertugas sebagai guru Pendidikan Agama dan 2 guru wali kelas yaitu perwakilan dari wali kelas VII dan VIII. Penulis tidak melakukan penelitian terhadap wali kelas IX dikarenakan mereka sudah mendekati ujian Nasional. Pemilihan informan tersebut disesuaikan dengan kesepakatan dari pihak sekolah dengan penulis.

Penulis memilih informan dari kepala sekolah dikarenakan yang berwenang dalam mengambil kebijakan akan tata kelola sekolah adalah kepala sekolah, yang berwenang dalam pembinaan siswa adalah kesiswaan dan BK, juga mengenai kurikulum adalah bagian kurikulum dan yang berwenang dalam proses pembentukan karakter di kelas serta yang bersinggungan langsung dengan siswa adalah guru PKn dan guru pendidikan agama selaku yang mengajarkan tentang akhlak.

Untuk memperoleh data terkait strategi pelaksanaan pendidikan karakter, peneliti memilih kepala sekolah, waka kesiswaan dan waka kurikulum sebagai sumber data kunci terkait bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 5 Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis sendirilah yang menjadi instrumen dibantu dengan alat-alat elektronik (*handphone/ voice record, camera, dan field note*). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan beberapa teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi langsung, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Menurut Marshall dan Rossman dalam Sugiono menyatakan bahwa ketiganya merupakan teknik yang sangat fundamental dalam penelitian kualitatif.

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan pengindraan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.²⁰ Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMPN 5 Kediri.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 5 Kediri, sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Research & Developmental*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 225.

penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²¹

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 5 Kediri. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, BK dan 4 dari perwakilan pihak guru yang bertugas sebagai guru PKn dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa profile sekolah, perangkat kurikulum, dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto maupun rekaman observasi.²²

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Dari ketiga metode pengumpulan data di atas, akan digunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya, selain itu proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data untuk mengetahui tentang strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 5 Kediri yang diperlukan oleh peneliti dianggap cukup.

²¹ Ibid

²² Ibid

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian langkah selanjutnya adalah analisis data atau pengolahan data. Menurut Bogdan dan Biklen teknik analisis data adalah proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan hasil penelitian.²³

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam rangka mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil wawancara dan catatan hasil observasi di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi pelaksanaan pendidikan Karakter di SMPN 5 Kediri, berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu suatu analisis data yang berpedoman pada cara berpikir induksi dan deduksi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data itu terkumpul. Untuk menghindari penumpukan data peneliti melakukan analisis data selama di lapangan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

Pertama, mereduksi data (*data reduction*), maksudnya adalah setelah data-data itu diperoleh kemudian diketik dalam bentuk uraian yang terinci, setelah itu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi kode kemudian dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah. Kedua, paparan data (*data*

²³ Bogdan. dan Biklen, *Qualitative Research.*, 153

display) artinya dari data-data yang banyak tersebut peneliti menjajarnya agar lebih mudah untuk menghubungkan antara data yang satu dengan yang lain. Ketiga, penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*) kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna, hubungan, persamaan, perbedaan, dan hipotesis. Kesimpulan ini masih bersifat *tentatif* dan masih belum pasti, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan menjadi lebih sempurna, oleh karena itu kesimpulan terus *diverifikasi* selama penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada tahap ini, data hasil temuan di lapangan dilakukan pengecekan apakah temuan yang disajikan sesuai dengan keadaan. Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif ini melalui beberapa tahap untuk mendapatkan data yang valid dan kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yakni :

1. Melakukan perpanjangan pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan, diharapkan peneliti mendapatkan data yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Melalui pengamatan dan wawancara ulang, menjadi penting untuk dilakukan agar hubungan peneliti dengan obyek semakin terbuka sehingga didapatkan temuan yang terpercaya.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi terkait teori dan melakukan pemeriksaan terkait

dokumen, hasil wawancara, observasi agar data yang disajikan senantiasa valid dan akurat.

3. Triangulasi

Pada tahap ini, data yang ditemukan dilakukan pengecekan melalui tiga cara yakni sumber, teknik dan waktu. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kevalidan sebuah data.

4. Menggunakan bahan referensi

Memanfaatkan berbagai media yang dapat digunakan untuk menghasilkan data yang lebih terpercaya semisal foto, perekam suara. Sehingga data yang disajikan bukan hanya dalam bentuk deskripsi namun disertai juga dokumen yang otentik.

5. Mengadakan *member check*.

Yakni melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diberikan oleh responden atau pemberi data apakah data yang diberikan sudah valid atau masih ada penambahan bahkan koreksi pernyataan atas kekeliruan data. Sehingga data yang diberikan mencapai kevalidan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang digunakan peneliti, sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan.
 - a. Studi pendahuluan
 - b. Mengurus perizinan penelitian
 - c. Menyusun proposal penelitian.

- d. Perbaiki proposal untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
 - e. Seminar proposal.
 - f. Konsultasi penelitian kepada pembimbing.
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - h. Menjalin hubungan lebih intensif kepada lembaga yang dijadikan obyek penelitian, yakni SMPN 5 Kediri.
2. Tahap pekerjaan lapangan,
 - a. Persiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian.
 - b. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
 - c. Pencatatan data yang telah dikumpulkan.
3. Tahap analisis data
 - a. Pengorganisasian data
 - b. Pemindahan data menjadi satuan-satuan tertentu
 - c. Sintesis data
 - d. Pengkategorian data
 - e. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan laporan
 - a. Penyusunan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaiki hasil konsultasi
 - d. Pengurusan perlengkapan persyaratan ujian skripsi (*munaqasah*)
 - e. Ujian skripsi (*munaqasah*).